

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi terus berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Pada bidang komunikasi dan informatika menjadi salah satu bidang yang berkembang pesat, dengan adanya temuan teknologi – teknologi baru yang membawa manfaat bagi manusia diseluruh dunia. Salah satunya adalah internet, munculnya internet menyebabkan perubahan pada media komunikasi baik dalam masyarakat maupun dunia bisnis. Perusahaan sangat membutuhkan sebuah media internet yang dapat menyebarkan informasi perusahaan dengan cepat sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkannya. Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dari pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi investor dengan up-to-date secara tepat waktu (Abdelsalam dan Street, 2008).

Perkembangan akses intrnet yang cepat memberikan keuntungan pada perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi, menyediakan informasi perusahaan dengan mengunggah laporan keuangan mereka melalui web atau IDX. Penggunaan internet sebagai media pelaporan perusahaan dapat disebut dengan *Corporate Internet Reporting* (CIR). Belakangan ini CIR muncul dan berkembang sebagai media pelaporan perusahaan. CIR mendukung program di Indonesia mengenai *paper-less*

reporting. Adanya CIR juga mendukung transparansi kondisi perusahaan di mata publik (Aditya, 2012).

Perusahaan diharapkan sesegera mungkin untuk menyampaikan informasi tentang laporan keuangan kepada para stakeholder untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Virginia & Eleni (2008) menyatakan bahwa pencatatan akurat, klasifikasi, dan pelaporan transaksi dalam laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar pengungkapan dan audit eksternal mengarah pada kualitas informasi dan sistem pelaporan yang baik. Agar informasi laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi syarat karakteristik kualitatif. Menurut AICPA (1973) ketepatan waktu telah lama diakui sebagai atribut kualitatif laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi (Soltani, 2002). Untuk mencapai ketepatan waktu diperlukan informasi yang cepat dan akurat agar informasi yang dibutuhkan penggunaan laporan keuangan dapat tersedia tepat waktu.

Ketepatan dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan citra yang positif bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan selalu mencari cara untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan dalam mendapatkan informasi. Kebutuhan informasi keuangan perusahaan bagi pihak eksternal membuat kepentingan informasi keuangan meningkat. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi

pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan, maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuan sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya.

BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.80/PM/1996, yang isinya mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari atau 4 bulan setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan kembali lampiran surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan adanya peraturan ini diharapkan perusahaan untuk bisa melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Penelitian terdahulu mengenai *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005), dari tujuh faktor yang diteliti (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan), terbukti bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Internet Reporting* (CIR). Sedangkan faktor-faktor lain yaitu jenis industri dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Penelitian yang dilakukan oleh Chrisanty (2010), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Intenet. Namun pada variabel *leverage* dan variabel yang mengacu dengan *corporate governance* penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Widaryanti (2011) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Dalam penelitian Aditya (2012) mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anantara ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, dan penerbitan saham terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). Dwiyani (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang dominan antara komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatwaktuan

penyajian laporan keuangan. Sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Bukti – bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan, namun demikian dapat diketahui juga bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk menyusun penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
2. Apakah terdapat pengaruh jenis industri terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?

4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
5. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
6. Apakah terdapat pengaruh komite audit baru terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
7. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *corporate governance* yang meliputi ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi yang berkaitan dengan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan melalui media internet.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dalam mencermati pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di internet. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk lebih mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5. Kontribusi Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti menambahkan variabel kualitas audit. Selain itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam pengambilan data seperti: populasi, waktu dan sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2016.